

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG CUMI BERBASIS POTENSI LOKAL

Funco Tanipu¹⁾, Wila Rumina Nento^{2)*}

¹⁾ Prodi Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

¹⁾ Prodi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: funco@ung.ac.id; wila@ung.ac.id *)

Abstract

Community service in Kampung Cumi, Langgula Village, Batudaa Pantai Sub-district, Gorontalo Regency, aims to empower the community through the utilization of local potential, especially in processing squid as a superior product. This activity involves training on squid processing skills into various innovative products, such as squid sticks and squid chili sauce, which are expected to increase added value and community income. The results of the community service activities showed an increase in community knowledge and skills in product processing and marketing. Training participants reported an increased understanding of good processing techniques and effective marketing strategies. In addition, the training also covered aspects of business management, allowing the community to be more independent in managing their business. This activity not only improves individual skills, but also encourages the formation of business groups that can collaborate in marketing products more widely. With the support of digital marketing, processed squid products from Kampung Cumi began to be recognized in a wider market, thus increasing the economic potential of the village. Thus, this service succeeded in creating a positive impact on the Kampung Cumi community by increasing skills, knowledge, and income, and strengthening economic independence based on local potential.

Keywords: squid village; local potential; processed products; squid; langgula

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Kampung Cumi, Desa Langgula, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, khususnya dalam pengolahan cumi sebagai produk unggulan. Kegiatan ini melibatkan pelatihan keterampilan pengolahan cumi menjadi berbagai produk inovatif, seperti stik cumi dan sambal cumi, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam proses pengolahan dan pemasaran produk. Peserta pelatihan melaporkan peningkatan pemahaman mengenai teknik pengolahan yang baik dan strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup aspek manajemen usaha, yang memungkinkan masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga mendorong terbentuknya kelompok usaha yang dapat berkolaborasi dalam memasarkan produk secara lebih luas. Dengan dukungan pemasaran digital, produk olahan cumi dari Kampung Cumi mulai dikenal di pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan potensi ekonomi desa. Dengan demikian, pengabdian ini berhasil menciptakan dampak positif bagi masyarakat Kampung Cumi dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pendapatan, serta memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: kampung cumi; potensi lokal; produk olahan; cumi-cumi; langgula

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Dalam konteks Kampung Cumi, pemberdayaan berbasis potensi lokal sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Menurut Firman (2021); Nurwulan (2022), pemberdayaan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi dan sosial di desa.

Kampung Cumi yang terletak di Desa Langgula, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu contoh pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada potensi lokal. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya dan kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Cumi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pengelolaan sumber daya lokal yang berkelanjutan dan partisipatif.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Cumi adalah melalui pengembangan kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial berfokus pada penciptaan nilai sosial dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti produk perikanan, kerajinan tangan, dan pariwisata. Darwis et al. (2022); Utami et al. (2018) menyatakan bahwa dengan mengedepankan kolaborasi dan inovasi, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan mereka. Misalnya, menurut Hastuti et al. (2022); Wellalangi et al. (2023), pelatihan dalam pengolahan produk lokal menjadi nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat, seperti yang dilakukan di beberapa desa yang berhasil mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai tinggi.

Desa Langgula memiliki potensi perikanan yakni, cumi-cumi. Rata-rata perolehan tangkapan cumi oleh nelayan sebanyak ± 450 kg perbulan atau 15 kg setiap hari. Cumi hasil tangkapan sebagian besar dijual dalam bentuk segar dan sebagian lagi diolah menjadi produk di antaranya biskuit cumi, kerupuk cumi, stik cumi, dan sambal cumi. Hal ini yang menjadikan cumi sebagai kearifan lokal di Desa Langgula. Pentingnya kearifan lokal dalam pengembangan Kampung Cumi tidak dapat diabaikan. Masyarakat setempat memiliki pengetahuan dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, Kampung Cumi dapat menciptakan identitas yang kuat sebagai penghasil produk olahan cumi yang beranekaragam.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Langgula, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo dari bulan Juli hingga Agustus 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok masyarakat produktif yang terdiri dari kelompok usaha masyarakat Desa Langgula. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan 20 orang mahasiswa dari Universitas Negeri Gorontalo yang bertugas sebagai pendamping kelompok masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan.

Adapun tahapan dalam kegiatan dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap pertama sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengolahan cumi dan potensi pasar yang ada. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi kelompok mengenai manfaat dan peluang yang dapat diperoleh dari pengolahan cumi menjadi produk bernilai tambah seperti sambal cumi. Tahap kedua yaitu, pelatihan keterampilan mengolah cumi. Pelatihan ini mencakup teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Metode pelatihan yang dilakukan adalah demonstrasi langsung dan praktik dengan tujuan memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik. Pelatihan ini melibatkan ibu-ibu yang tergolong dalam kelompok usaha yang berjumlah 10 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Langgula, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, berfokus pada peningkatan produk inovasi dari cumi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah cumi menjadi produk yang bernilai tambah, serta memperluas pasar untuk produk-produk tersebut.

Salah satu hasil utama dari pengabdian ini adalah pelatihan pengolahan cumi menjadi berbagai produk inovatif, yakni stik cumi dan sambal cumi. Pelatihan ini melibatkan masyarakat setempat, terutama kelompok ibu-ibu yang berpotensi untuk mengolah hasil tangkapan cumi. Dengan pelatihan ini, peserta tidak hanya belajar teknik pengolahan, tetapi juga aspek pemasaran dan manajemen usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Hariyoto et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Gambar pelatihan kepada kelompok masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan produk cumi

Inovasi produk yang dihasilkan dari pengabdian ini juga mencakup pengembangan kemasan yang menarik dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan menggunakan kemasan yang lebih menarik, produk olahan cumi dapat lebih mudah menarik perhatian konsumen, baik di pasar lokal maupun di luar daerah. Penelitian Andini et al. (2023); Husni et al. (2023) menunjukkan bahwa inovasi dalam kemasan dapat meningkatkan daya tarik produk dan penjualan. Selain itu, menurut Susanto et al. (2022); Jatmiko (2023), pelatihan tentang pemasaran digital juga diberikan untuk membantu masyarakat memanfaatkan *platform online* dalam memasarkan produk mereka, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Gambar label kemasan produk cumi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Label kemasan produk

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti pelatihan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Masyarakat mulai mengembangkan usaha kecil berbasis produk olahan cumi, yang tidak hanya memberikan tambahan pendapatan tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru di desa. Dengan demikian, menurut Kusumawardhani et al. (2020), pengabdian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan produk, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pengabdian masyarakat di Desa Langgula telah berhasil meningkatkan produk inovasi dari cumi dan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi lokal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang telah membiayai program pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Periode II.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Andini RN, Muldan D, Marpuah I, Yusup AM, Melani N, Giselowati Y, Agustin AM, Komalasari S, Fadia RA, Rohmati I, Chantiago BF, Nurjaman J, Andrean D, Sulaeman I. (2023). Strategi Inovasi Produk Diversifikasi untuk Menciptakan Keunikan dalam Branding UMKM di Desa Tundagan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 770–780. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2256>.

Darwis RS, Miranti YS, Saffana SR, Yuandina S. (2022). Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135–147. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>.

Firman AA. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM*, 7(1), 1–15.

Hariyoto FD, Soeharso APBL, Ndahawali DH, Wewengkang ID, Ticoalu FJB. (2023). Pemberdayaan Kelompok Istri Nelayan Desa Motto melalui Diversifikasi Produk Olahan Stik Cumi. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1484–1494. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1050>.

Hastuti KP, Alviawati E, Setiawan FA, Rahman AM, Muhaimin M. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ketangguhan Masyarakat di Daerah Rawan Banjir. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 55–63. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4116>.

Jatmiko NS. (2022). Strategi Pemasaran Ideal di Era Digital untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8955>.

Kusumawardhani R, Kurniawan IS, Maulida A, Cahya AD. (2020). Pelatihan UKM Rumahan Industri Pangan sebagai Upaya Meminimalkan Kendala Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 23–28.

<https://doi.org/10.22146/jpkm.46438>.

Wellalangi MBR, Taka LM, Kurniawati L, Sakura KN. (2023). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Biji Lamtoro Menjadi Kuliner Khas Desa Wisata Wae Bobo- Manggarai Barat. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 27–33. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01.95>.

Nurwulan RL. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 4(I), 1–20. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4iI.5218>.

Susanto Y, Effendi M, Purwanto MB, Pancasila I. (2022). Sosialisasi Penggunaan Literasi Digital dalam Memasarkan Produk UKM di Desa Semangus Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1408–1415. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8612>.

Husni TY, Anugrah AMA, Azizah N, Andira A, Sidik A, Walton EP. (2023). Pendampingan Inovasi Packing untuk Meningkatkan Pertumbuhan UMKM Desa Gunung Riting. *Semnas-Pkm*, 1(1), 245–249. <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.160>.

Utami DA, Noviyanti N, Putra GG, Prasetyawan A. (2018). Sociopreneurship sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), 31–46. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v5i2.4>.